

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

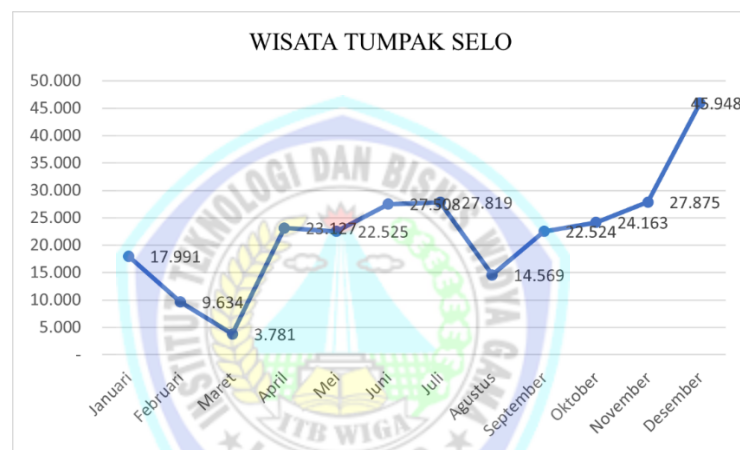
Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan bahwa negara ini memiliki potensi yang sangat besar. Keindahan alam yang melimpah menjadi magnet bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan individu ke lokasi yang berbeda dari tempat tinggalnya, dengan tujuan untuk rekreasi, bisnis atau Pendidikan. Sektor ini memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi dan sosial, yang dirasakan oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dukungan yang kuat dari pemerintah pusat, pemerintah daerah serta Lembaga Pendidikan dapat mengoptimalkan pertumbuhan pariwisata di Indonesia (Ambarrukmo, 2024).

Pariwisata Indonesia dikenal luas karena keindahan alam dan kekayaan budayanya yang mendalam. Hal ini memberikan Indonesia kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan pendekatan pariwisata yang menekankan pada narasi, konten kreatif, serta budaya hidup dengan memanfaatkan kekuatan budaya sebagai daya tarik destinasi yang dapat membantu membangun interpretasi dan imajinasi wisatawan terhadap objek wisata. Dengan demikian, diharapkan tren pariwisata seperti *Business and Leisure* (perjalanan bisnis yang disertai aktivitas rekreasi), *Wellness Experience* (fokus pada kesehatan mental saat berlibur), *Deep and Meaningful* (pengalaman wisata yang memiliki makna mendalam) dan *Set-Jetting* (menyediakan rasa bangga saat berlibur) dapat memberikan pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Indonesia (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2024).

Lumajang merupakan suatu wilayah administratif setingkat kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur, mencakup 21 kecamatan yaitu Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian, Candipuro, Pronojiwo, Tempursari, Rowokangkung, Pasrujambe, Randuagung, Kedungjajang, Klakah, Tekung, Lumajang, Sukodono, Senduro, Ranuyoso, Padang, Gucialit, Jatiroto Dan Sumbersuko. Lumajang dikenal sebagai kota kecil yang memiliki keindahan alam dan budaya yang kaya. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten lumajang adalah potensi wisata yang alami dan asri. Terdapat banyak objek wisata yang menakjubkan didaerah ini, seperti air terjun tumpak sewu, air terjun coban pawon, air terjun kapas biru, goa tetess, ranu kumbolo, ranu regulo, puncak B29, pantai dampar, pantai watu pecak, kebun teh kertowono, ranu klakah, bumi perkemahan glagah arum, pemandian alam selokambang, tumpak selo dan masih banyak lagi destinasi wisata lainnya (Liputan6.com, 2022).

Wisata tumpak selo berlokasi di Kabupaten Lumajang, tepatnya di Kecamatan Sumbersuko, Desa Petahunan. Desa ini dikenal sebagai desa dengan kuantitas penduduk tersedikit di lingkup kecamatan. Meskipun demikian, desa petahunan telah menjadi salah satu tempat wisata yang menawarkan objek wisata alam dengan konsep mini tubing. Pengelolaan wisata alam mini tubing ini dilakukan oleh BUMDes Tirta Arum yang berada di desa petahunan. Nama tumpak selo bermula dari kata “tumpak” yang bermakna “menaiki” dan “selo” yang berarti “batu.” Dengan demikian, tumpak selo dapat diartikan sebagai batu yang dinaiki oleh penduduk setempat. Objek wisata ini menawarkan pengalaman alam yang seru dan menarik. Para pengunjung dapat menyusuri aliran sungai menggunakan ban

karet besar yang disediakan oleh pengelola. Sungai ini memiliki aliran yang cukup deras, jernih, dan menyegarkan berasal dari mata air selokambang yang telah diubah menjadi wahana mini tubing oleh pengelola. Kebersihan air sungai di lokasi ini selalu terjaga, berkat upaya pengelola setempat dalam menjaga kebersihan. Di sepanjang sisi kanan dan kiri sungai, terdapat pepohonan yang rimbun, menciptakan suasana sejuk yang disertai suara gemercik air, sehingga membuat para wisatawan merasa lebih tenang dan nyaman (Lumajangtourism, 2024).



Gambar 1. 1 Data Wisatawan Pengunjung Wisata Tumpak Selo Tahun 2024

Sumber: Pengelola Wisata Tumpak Selo

Berdasarkan gambar 1.1 data kunjungan wisata tumpak selo pada bulan Januari 2024 tercatat sebanyak 17.991 orang. Namun, jumlah tersebut mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 9.634 pengunjung. Pada bulan Maret, jumlah pengunjung kembali menurun menjadi 3.781 orang. beruntung pada bulan April wisata tumpak selo mengalami lonjakan pengunjung hingga mencapai 23.127 orang, meskipun pada bulan Mei jumlahnya kembali turun menjadi 22.525 pengunjung. Bulan juni menunjukkan tren positif dengan 27.508 pengunjung, di

ikuti oleh bulan juli yang mencatat 27.819 pengunjung. Sayangnya pada bulan Agustus jumlah pengunjung kembali menurun menjadi 14.569 orang. Namun, bulan September menunjukkan peningkatan dengan 22.525 pengunjung, di ikuti oleh bulan Oktober yang mencatat 24.163 pengunjung. Bulan November mencatat jumlah pengunjung mencapai 27.875, dan pada bulan Desember, terjadi lonjakan signifikan dengan 45.948 pengunjung.

Destinasi wisata alam telah mengalami peningkatan popularitas dalam beberapa tahun terakhir. Keberlanjutan kunjungan ke tempat-tempat ini sangat bergantung pada minat wisatawan untuk kembali. Ketertarikan untuk mengunjungi kembali suatu destinasi tidak hanya ditentukan oleh pengalaman positif yang diperoleh pada kunjungan pertama, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti citra destinasi, daya tarik wisata dan fasilitas yang disediakan. Tumpak selo, meskipun dikenal karena keindahan alamnya, juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan menarik wisatawan untuk kembali. Menurut (Hasan, 2015: 385) kunjungan kembali merupakan segmen pasar yang menarik bagi destinasi, terutama karena faktor biaya dan efektivitas acara di destinasi seni yang sangat penting bagi industri pariwisata.

Citra suatu destinasi dapat diartikan sebagai pandangan atau persepsi yang dimiliki oleh individu atau kelompok mengenai destinasi tersebut, serta gambaran mental yang terbentuk dalam benak wisatawan tentang lokasi Eddyono, (2021: 93). Fenomena citra yang dimiliki oleh wisata tumpak selo telah dikenal luas di kalangan masyarakat, terutama di kabupaten lumajang. Destinasi ini merupakan salah satu tempat wisata yang mampu menarik minat dan perhatian banyak

pengunjung. Pada saat liburan panjang, hari libur nasional dan akhir pekan, jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak pengunjung yang mengungkapkan kepuasan setelah mengunjungi wisata tumpak selo. Citra destinasi ini tidak hanya memberikan pengalaman positif bagi pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan potensi yang ada serta melakukan pengembangan dan promosi yang efektif melalui media sosial dan pemasaran dari mulut ke mulut, baik secara online maupun offline, diharapkan dapat semakin memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga desa petahunan.

Studi yang dilakukan oleh Malikah (2023), menekankan bahwa persepsi individu terhadap suatu destinasi memiliki andil signifikan dalam membentuk intensi untuk melakukan kunjungan ulang. “citra destinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali”. Beberapa studi sebelumnya juga memaparkan bahwa citra destinasi berkontribusi secara positif dan penting terhadap keinginan untuk kembali ke lokasi tersebut, salah satunya adalah penelitian (Cahyani *et al.*, 2024) berjudul “Pengaruh media sosial, citra destinasi, dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung kembali ke pantai bandengan jepara”, menunjukkan terdapat korelasi kuat antara hasrat untuk melakukan kunjungan ulang dengan daya tarik destinasi yang dihasilkan. Citra yang positif akan menciptakan persepsi yang menyenangkan hati bagi wisatawan, sehingga mendorong keinginan untuk melakukan kunjungan kembali ke wisata tumpak selo.

Penelitian Sulistyanda *et al* (2022), yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Pengunjung dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Pada Wisatawan Telaga Sarangan”, menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra destinasi tidak mempengaruhi keinginan pengunjung untuk kembali. Persepsi ini terbentuk mengenai destinasi tidak berkontribusi pada keinginan untuk mengunjungi kembali objek wisata telaga sarangan. Dengan kata lain, citra atau kesan yang ditawarkan oleh objek wisata telaga sarangan tidak mampu memotivasi pengunjung untuk melakukan kunjungan ulang.

Aspek lain yang turut mendukung minat untuk berkunjung kembali adalah daya tarik wisata. Menurut Hidayah (2019: 3), Daya Tarik Wisata mencakup segala hal yang menarik dan memberikan pengalaman kepada wisatawan, baik secara pasif maupun aktif. Salah satu fenomena yang menjadi daya tarik utama adalah wisata mini tubing yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Pengunjung merasa bahwa wisata ini sangat terjangkau karena tidak dikenakan biaya tiket masuk, serta lingkungan yang bersih dan air yang jernih. Udara yang sejuk juga memberikan kenyamanan, menjadikan tempat yang ideal untuk berlibur bersama teman, sahabat, atau keluarga. Selain itu, lokasi ini juga menjadi tempat liburan bagi anak-anak sekolah, berkat adanya paket wisata outbond edukasi hewan dan tubing dengan harga yang bersahabat. Beberapa tempat untuk berfoto dan wisata tumpak selo kini juga menawarkan daya tarik baru dengan hadirnya ATV (*All Terrain Vehicle*) atau kendaraan segala medan. Inovasi ini semakin menghidupkan

nuansa petualangan, memberikan pengalaman khas bagi para pengunjung dalam menjajal berbagai tantangan medan alam yang terbuka dan beragam.

Temuan riset yang dikemukakan oleh Susanto & Astutik (2020), mengindikasikan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berkunjung kembali, seperti yang diungkapkan tentang “Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Objek Wisata Edukasi Manyung”. Hasil studi tersebut menegaskan bahwa daya tarik wisata memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan minat pengunjung untuk kembali ke Wisata Edukasi Manyung.

Selain daya tarik wisata, fasilitas juga merupakan bagian dari komponen kunci yang menjadi penentu seberapa sukses suatu tempat wisata dalam menarik kunjungan wisatawan. Menurut Ardiwidjaja (2018: 114), fasilitas wisata harus mengoptimalkan penggunaan infrastruktur dan utilitas yang tersedia secara optimal dengan memperhatikan aspek sanitasi dan ketersediaan air bersih. Fasilitas ini berfungsi sebagai elemen konkret yang dapat meningkatkan nilai produk dan layanan yang ditawarkan.

Pada wisata tumpak selo, fenomena yang terlihat adalah adanya perbaikan berkelanjutan pada fasilitas serta penambahan area, seperti tempat parkir yang luas, tempat berfoto yang menarik perhatian wisatawan, toilet yang terjaga kebersihannya, tempat ibadah, warung makan, serta aula yang layak difungsikan dalam beragam kegiatan, mencakup agenda resmi maupun santai, dilengkapi dengan jaringan *WiFi*. Selain itu, terdapat gazebo yang nyaman untuk bersantai sambil menikmati pemandangan alam yang indah dan suara gemericik air sungai

yang jernih, serta fasilitas untuk tubing dan *glamour glamping* (penginapan). Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, karena fasilitas merupakan salah satu aspek utama yang mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan, sehingga mendorong mereka untuk berkunjung kembali.

Studi yang dilakukan oleh Dewi & Purnomo (2022), tema: Studi Destinasi Wisata Taman Ghanjaran Trawas: Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi dan Harga Terhadap Minat Wisatawan untuk Berkunjung Kembali, menunjukkan bahwa wisatawan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat kunjungan ulang. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek fasilitas bagi pengunjung selalu diperhatikan, karena fasilitas tersebut berperan penting dalam membentuk persepsi pengunjung mengenai kemungkinan mereka untuk kembali berkunjung.

Studi yang dilakukan oleh Gultom *et al* (2021), dengan tema “Pengaruh Harga, Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Hotel Chanti Semarang 2020.” Menunjukkan jika fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung kembali, dengan kata lain meskipun Hotel Chanti Semarang menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang lobi besar dan kolam renang yang besar, serta kamar yang dilengkapi dengan *WiFi* dan fasilitas air panas serta dingin, hal tersebut tidak cukup untuk mendorong pengunjung untuk kembali.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini karena dalam satu tahun terakhir terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengunjung ke wisata Tumpak Selo. Meskipun banyak peneliti sebelumnya telah mengkaji variabel yang sama, tetapi masih ada perbedaan hasil penelitian (*gap research*)

terkait variabel yang diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang ada, peneliti perlu untuk melakukan studi mengenai **“Pengaruh Citra Destinasi, Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Wisata Tumpak Selo”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk mengatasi dan memecahkan masalah secara efektif, peneliti membuat batasan masalah agar fokus, yaitu:

1. Peneliti di bidang pemasaran pariwisata
2. Peneliti membatasi masalah pada dampak Citra Destinasi, Daya Tarik Wisata, dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Tumpak Selo
3. Responden yang akan digunakan adalah pengunjung yang pernah mengunjungi wisata tumpak selo
4. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lumajang

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Citra Destinasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung kembali bagi wisatawan di wisata Tumpak Selo?
2. Apakah Daya Tarik Wisata berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung kembali bagi wisatawan di wisata Tumpak Selo?
3. Apakah Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung kembali bagi wisatawan di wisata Tumpak Selo?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menentukan dan menganalisis pengaruh Citra Destinasi secara signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Tumpak Selo
2. Menentukan pengaruh Daya Tarik Wisata secara signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Tumpak Selo
3. Menentukan pengaruh Fasilitas secara signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Tumpak Selo

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengingat tujuan penelitian yang disebutkan sebelumnya, peneliti berharap dapat menawarkan keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi pengembangan pengetahuan, hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang penelitian pemasaran pariwisata khususnya Pengaruh Citra Destinasi, Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Kembali.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Selain memberikan wawasan dan referensi, riset ini dapat menjadi inspirasi bagi pihak lain yang ingin melakukan kajian di bidang tersebut, khususnya dalam ranah manajemen pemasaran di lingkungan ITB Widya Gama Lumajang.

b. Bagi pengelola wisata

Penelitian ini dapat menawarkan perspektif baru dan dasar untuk landasan pertimbangan dalam pengelolaan serta pengembangan pariwisata untuk lebih memperhatikan pada sejumlah variabel yang mempengaruhi minat berkunjung kembali agar wisatawan lebih tertarik di masa mendatang.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai panduan, sumber data dan acuan untuk penelitian masa depan, agar dapat diperluas melalui sumber-sumber lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

